

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tukak lambung adalah suatu penyakit gangguan saluran gastrointestinal atas yang disebabkan oleh sekresi asam dan pepsin yang berlebihan oleh mukosa lambung.<sup>1</sup> Di Amerika sekitar 4 juta orang didiagnosis menderita tukak lambung, 150.000 kasus baru terdiagnosis setiap tahunnya serta sekitar 180.000 orang harus di lakukan perawatan di Rumah Sakit dan sebanyak 5.000 jiwa pasien yang terdiagnosa tukak lambung dinyatakan meninggal setiap tahunnya.<sup>2</sup>

Secara global sekitar 15-40% penderita dispepsia, prevalensi dispepsia di Asia sekitar 8-30%. Dispepsia merupakan suatu gangguan yang kompleks dan mengacu pada suatu kumpulan gejala seperti sensasi nyeri atau tak nyaman di area perut bagian atas, rasa terbakar, mual muntah serta kembung. Dispepsia diklasifikasikan atas 2 kategori, yaitu dispepsia organik (sturktural) dan dispepsia fungsional. Dispepsia organik terdapat penyebab yang mendasar, misalnya penyakit ulkus peptikum (*Peptic Ulcer Disease/PUD*), GERD (*Gastro Eshopagheal Reflux Disease*), kanker serta penggunaan alkohol. Sedangkan dispepsia fungsional ditandai dengan nyeri dan munculnya rasa tidak nyaman di perut bagian atas atau yang kronis/berulang.<sup>3</sup>

Insiden terjadinya tukak lambung di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Kejadian tukak lambung di Indonesia tepatnya di wilayah Provinsi Jawa Barat mencapai 31,2% serta di daerah kota Bandung pasien yang terdiagnosa tukak lambung mencapai 15,375%.<sup>4</sup> Untuk wilayah Kabupaten Garut berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut, 2016 penyakit tukak lambung menjadi 10 penyakit terbanyak di Kabupaten Garut dengan menduduki posisi ke 5 dengan jumlah kasus sebanyak 59.183 kasus. Kasus di masyarakat yang berkaitan dengan penyakit tukak lambung selain dari pola makan dan gaya hidup yang tidak sehat bisa juga disebabkan oleh adanya efek samping dari penggunaan obat golongan *Non Steroid Anti Inflammatory Drug* (NSAID) yang ditandai dengan gejala berupa terasa perih di area ulu hati, mual serta muntah yang merupakan adanya suatu proses inflamasi pada lapisan mukosa lambung.<sup>1</sup>

Tujuan pengobatan tukak lambung adalah untuk memperbaiki kualitas hidup pasien, menghilangkan keluhan, serta mencegah kekambuhan yang disertai dengan komplikasi. Pemilihan obat yang paling tepat untuk tukak lambung adalah tergantung pada faktor penyebabnya. Terapi rasional untuk penderita tukak lambung yang disebabkan oleh bakteri *H.pylori* biasanya diperlukan penggunaan kombinasi obat. Kombinasi dua jenis antibiotik dengan PPI (*Pompa Proton Inhibitor*) atau dengan menggunakan bismuth yang digunakan untuk terapi eradikasi *H.pylori*.<sup>5</sup>

Penggunaan obat yang tidak rasional menjadi masalah utama dalam pengobatan tukak lambung, Hal ini masih sering dijumpai di pusat kesehatan

seperti Rumah Sakit dan Puskesmas. Ketidaktepatan indikasi, obat, serta dosis akan menyebabkan terjadinya kegagalan terapi.<sup>6</sup> Selain itu prevalensi yang cukup tinggi tentang penyakit tukak lambung di Wilayah Kabupaten Garut menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian di Puskesmas A yakni Puskesmas Bungbulang. Puskesmas tersebut berada di daerah pelosok Kabupaten Garut yang dirasa masih kurangnya informasi mengenai penggunaan obat. Penulis ingin mengetahui serta menilai bagaimana gambaran terapi pasien terdiagnosa tukak lambung serta bagaimana kersasionalan terapi pada pasien yang terdiagnosa tukak lambung di Puskesmas tersebut, maka dilakukanlah penelitian tentang Evaluasi Penggunaan Obat Tukak Lambung Pada Pasien Dewasa periode Januari-Desember Tahun 2019 di Puskesmas Bungbulang yang bertempat di Wilayah Kabupaten Garut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah untuk penelitian ini adalah apakah pasien tukak lambung di Puskesmas Bungbulang sudah menerima pengobatan sesuai dengan *guideline* pengobatannya berdasarkan Konsensus Nasional Penatalaksanaan Perdarahan Saluran Cerna Atas non Varises di Indonesia tahun 2012, Konsensus Nasional Penatalaksanaan Dispepsia dan Infeksi *Helicobacter pylori* tahun 2014 serta evaluasi *Drug Related Problems* berdasarkan kategori *American Society Hospital of Pharmacy*. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi masalah terkait penggunaan obat antitukak dan kesesuaian dosis pada pasien tukak sesuai dengan literatur di *Drug Information Handbook 22<sup>th</sup> Edition* serta interaksi obat berdasarkan panduan yang bersumber dari *Stockley's*

*Drug Interactions.* Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pelayanan kesehatan khususnya pada bagian peresepan di Instalasi Puskesmas yang lebih baik serta dapat mengoptimalkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di Puskesmas Bungbulang.

